

# HUBUNGAN PERAN KEPALA RUANGAN DENGAN KINERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RSUD SYEKH YUSUF KABUPATEN GOWA

Sitti Raodhah<sup>1</sup>, Nildawati<sup>2</sup>, Rezky<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Bagian Administrasi Kebijakan Kesehatan FKIK UIN Alauddin Makassar

<sup>2</sup> Bagian Epidemiologi FKIK UIN Alauddin Makassar

## ABSTRAK

Pelayanan keperawatan dilakukan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan, pemulihan serta pemeliharaan kesehatan dengan pemenuhan pada upaya pelayanan kesehatan utamanya untuk memungkinkan setiap penduduk mencapai kemampuan hidup sehat dan produktif yang dilakukan sesuai dengan wewenang, tanggungjawab dan etika profesi keperawatan. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan pendekatan observasi analitik untuk mengetahui hubungan antara peran kepala ruangan dengan kinerja perawat di ruang rawat inap, jumlah sampel yaitu sebanyak 84 responden yang bertugas di ruang rawat inap. Teknik pengambilan sampel dengan cara *total sampling*, teknik analisa data dilakukan dengan cara univariat dan bivariat dengan uji statistik *fisher Exact test*. Data disajikan dalam analisa *p-value* dengan 95% interval kepercayaan, dengan responden secara keseluruhan adalah perawat. Dari analisis bivariat diperoleh hubungan peran kepala ruangan dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa (variable Perencanaan ( $p=0,014$ ), Pengorganisasian ( $p=0,008$ ), Pengarahan ( $p=0,024$ ), Pengawasan/Pengendalian ( $p=0,009$ ) dari semua peran kepala ruangan dihubungkan dengan kinerja perawat dapat diperoleh ( $p=0,014$ )). Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa dipengaruhi oleh peran kepala ruangan. Sehingga kepala ruangan perlu meningkatkan dan mempertahankan perannya sebagai kepala ruangan agar pelaksanaan keperawatan tetap terlaksana dengan baik sesuai dengan standar asuhan keperawatan.

**Kata Kunci** : Kepala Ruangan, Kinerja Perawat

## PENDAHULUAN

Terwujudnya keadaan sehat adalah kehendak semua pihak, tidak hanya oleh orang perorangan, tetapi juga oleh keluarga, kelompk dan masyarakat, Beberapa permasalahan yang sangat erat hubungannya dengan pembangunan kesehatan di Indonesia yaitu : disparasi

status kesehatan, beban ganda penyakit, kinerja pelayanan kesehatan yang rendah, perilaku masyarakat yang kurang mendukung pola hidup bersih dan sehat, rendahnya kualitas, pemetaan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan, terbatasnya tenaga kesehatan dan distribusi tidak merata, rendahnya status kesehatan

penduduk miskin. Diantara beberapa permasalahan tersebut untuk menjangkau kualitas pelayanan kesehatan harus memenuhi poin 3 (tiga) yaitu kinerja pelayanan kesehatan yang rendah (Wiku Adisasmoto, 2010)

Kemenkes 2009 menyebutkan bahwa kinerja dalam pelayanan kesehatan belum memadai. Hal ini disebabkan oleh jumlah tenaga kesehatan dengan jumlah penduduk masih rendah. Untuk itu pada tahun 2010 sampai 2020, perawat dituntut untuk mampu memberikan pelayanan profesional berdasarkan standar global, artinya perawat harus bersaing dengan munculnya rumah sakit swasta dengan segala kompetisinya, dimana perawat dapat meningkatkan mutu pelayanan, meningkatkan profesionalisme kerja, memperbaiki dan menyempurnakan sistem pelayanan yang lebih efektif.

Peran utama seorang kepala ruangan adalah mengelola seluruh sumber daya di unit perawatan untuk menghasilkan pelayanan yang bermutu. Kepala ruangan bertanggung jawab untuk melakukan supervise pelayanan keperawatan pada pasien di ruang perawatan yang dipimpinnya (Nurhidayah 2013)

Hasil observasi terdahulu yang dilakukan oleh Karmansyah 2014 dengan mewawancarai beberapa perawat yang bertugas di ruang rawat inap RSUD Syekh Yusuf Gowa menunjukkan beberapa masalah

pendokumentasian asuhan keperawatan antara lain, kurangnya motivasi perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan, penulisan dokumen yang menyita waktu, dan berfokus pada pelayanan pasien.

Hasil Penelitian menunjukkan 65% orang menyatakan kepemimpinan kurang baik, 65% orang menyatakan insertif kurang baik, 35% orang menyatakan kondisi lingkungan kerja kurang, 70 % orang menyatakan kesempatan promosi kurang dan 70% orang menyatakan supervisi kurang serta perawat merasa kurang puas terhadap berbagai aspek manajemen keperawatan sebanyak 65%. Data tersebut menunjukkan bahwa peran seorang kepala ruang sangatlah penting untuk memberikan pengarahan dan bimbingan terhadap perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan. (Amilatul 2014).

Berdasarkan hasil tersebut maka penulisan tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Peran Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Perawatan RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Tahun 2015.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional* untuk mengetahui hubungan peran kepala ruangan dengan

kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

Populasi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana dan kepala ruangan yang bertugas di /ruang perawatan I, II, IV, dan VII, RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa yang berjumlah 84 orang, dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling*, dimana semua populasi yang diambil secara keseluruhan untuk dijadikan responden.

Alat Pengumpulan data berupa kuesioner yang disusun sendiri oleh peneliti dengan berpedoman pada konsep teori. Kuesioner dalam penelitian ini dalam bentuk pernyataan terdiri dari 2 bagian yaitu kuesioner Peran Kepala Ruangan yang berjumlah 16 pernyataan dan kuesioner kinerja perawat yang berjumlah 15 pernyataan dengan menggunakan skala *Guttman* dengan pilihan pernyataan ya atau tidak.

Analisis ini dilakukan dalam bentuk tabulasi silang (*crosstab*) dengan menggunakan program SPSS (Statistik Package for Sosial Science) dengan uji statistik *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Pengujian dilakukan berdasarkan nilai Probabilitas (*P*) pengambilan kesimpulan dapat diketahui dengan syarat jika probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika probabili-

tas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 responden yang menyatakan bahwa peran kepala ruangan yang baik terdapat 69 responden (86.3%) yang kinerja perawatnya baik dan 11 responden (13.8%) yang memiliki kinerja perawatnya kurang baik, sedangkan dari 4 responden yang menyatakan bahwa peran kepala ruangan yang kurang baik terdapat 1 responden (25.0%) yang kinerja perawatnya baik dan 3 responden (75.0%) yang memiliki kinerja perawatnya kurang baik.

Berdasarkan analisis dengan uji statistik *fisher exact test* diperoleh nilai  $p=0.014$  ( $p<0.05$ ) dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada hubungan antara peran kepala ruangan dengan dengan kinerja perawat di ruang rawat inap rsud syekh yusuf kabupaten gowa.

## PEMBAHASAN

Subjek dalam penelitian ini 100% adalah perawat. Perawat yang bertugas di masing-masing ruang rawat inap RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa baik PNS maupun sukarela, Jika dilihat berdasarkan kelompok umur, maka yang terbanyak adalah kelompok umur 211 – 30 tahun.

Dilihat dari segi pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan S1 Keperawatan dan dari masa kerja sebagian besar oleh responden dengan masa kerja antara 1 – 5 tahun sebesar 38 (36,4%). Sebagaimana pendidikan merupakan beberapa faktor yang menjadi dasar untuk melaksanakan tindakan pelayanan keperawatan yang professional menurut (Hidayat 2009).

Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 67 (87.0%) mengatakan perencanaan kepala ruangan baik maka akan baik pula kinerja perawat di ruangan. Jika dikaitkan dengan konsep Sekker Karen (2002) bahwa tujuan utama dari perencanaan adalah membuat kemungkinan paling baik hal penggunaan personel.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perencanaan kepala ruangan sudah terencana dengan baik tetapi kinerja perawatnya masih kurang baik yaitu 10 responden (13.0%), hal ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik perawat di ruang rawat inap seperti pendidikan, masa kerja serta pengetahuan perawat.

Terdapat pula 3 responden (42.9%) yang mengatakan bahwa perencanaan kepala ruangan masih kurang terencana tetapi kinerja perawatnya sudah terlaksana dengan baik, hal ini dipengaruhi karakteristik perawat yaitu pengetahuan dan pendidikan perawat di ruangan, dengan

pendidikan yang tinggi maka pengetahuan perawat juga semakin banyak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat 4 responden (57.1%) yang menyatakan bahwa perencanaan kepala ruangan masih kurang terencana sehingga kinerja perawatnya juga kurang baik, hal ini dapat dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin dalam kegiatan dan di ruangan sehingga perawat tidak mampu melaksanakan rencana tersebut dengan baik pula.

Dengan menentukan perencanaan yang baik. Maka secara tidak langsung tahap pelaksanaan akan mendapat hasil yang lebih baik pula sebaliknya apabila penentuan perencanaan kurang baik secara tidak langsung tahap pelaksanaan akan mendapat hasil yang kurang pula.

Pelaksanaan fungsi pengorganisasian kepala ruangan berupaya untuk mencapai tujuan sistematis, sehingga ada pembagian tugas yang jelas, ada koordinasi yang baik, terdapat pembadian tanggungjawab dan wewenang sesuai keterampilan dari perawat pelaksana serta terjalin hubungan antara perawat pelaksana dan kepala ruangan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 66 responden (86.8%) mengatakan bahwa pengorganisasian kepala ruangan sudah terorganisasi dengan baik maka akan baik pula kinerja perawat di ruangan, hal ini

dapat dipengaruhi oleh kemampuan kepala ruangan dan perawat dalam bekerjasama untuk melaksanakan kegiatan yang telah teorganisasi di ruangan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Edward (2002) bahwa organisasi dalam pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan standar profesi keperawatan yang berkesinambungan dan harus didukung sistem manajerial yang baik.

Terdapat pula 10 responden (13.2%) yang mengatakan bahwa pengorganisasian kepala ruangan sudah terorganisasi dengan baik tetapi kinerja perawatnya masih kurang baik, hal ini dipengaruhi oleh tanggung jawab perawat dalam melaksanakan kegiatan di ruangan seperti pemberian asuhan keperawatan dan kegiatan lain, . Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ilyas (1999) bahwa prestasi kerja atau pencapaian kinerja yang kurang baik karena kurangnya keyakinan diri serta tanggung jawab.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 4 responden (50.0%) yang mengatakan bahwa pengorganisasian kepala ruangan kurang terorganisasi dengan baik tetapi kinerja perawatnya baik, hal ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik perawat di ruangan seperti pengalaman kerja perawat atau masa kerja perawat. Hal ini sesuai dengan teori Rika Widya

Sukmana (1999) manajemen keperawatan merupakan suatu proses bekerja melalui anggota staf keperawatan untuk memberikan asuhan keperawatan secara profesional.

Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 4 responden (50.0%) yang memiliki pengorganisasian kepala ruangan masih kurang terorganisasi dengan baik sehingga kinerja perawatnya juga kurang baik, ini dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan tanggung jawab kepala ruangan dalam mengorganisir kegiatan yang akan dilaksanakan perawat sehingga perawat tidak mampu melaksanakan kegiatan tersebut.

Salah satu pendapat Kron (2000) tentang pengorganisasian adalah idapatkan perawat yang kurang bekerja sesuai dengan standar maka harus segera diperbaiki dengan cara yang baik berdasarkan pengorganisasian kepala ruangan.

Fungsi pengarahan adalah suatu fungsi kepemimpinan manajer untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis, dan lain sebagainya.

Data yang diperoleh sebanyak 70 responden (85.4%) yang mengatakan pengarahan kepala ruangan sudah terarah dengan baik maka akan baik pula kinerja perawatnya, hal ini dipengaruhi oleh

kemampuan dan tanggung jawab seorang kepala ruangan dan kerjasama perawat di ruangan.

Dalam teori Ilyas (1999) juga dikemukakan bahwa apabila kinerja perawat baik maka peran kepala ruangan akan baik pula, kerja sama merupakan kemampuan mental seorang personel untuk dapat bekerjasama dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas yang ditentukan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 12 responden (14.6%) yang mengatakan bahwa pengarahan kepala ruangan masih kurang terarah dengan baik tetapi kinerja perawatnya sudah baik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik perawat di ruangan seperti umur dan masa kerja perawat, perawat yang umur dikatakan sudah tua akan lebih malas untuk bekerja, juga dengan masa jabatan yang sudah lumayan lama maka akan merasa lebih senior sehingga akan lebih malas untuk bekerja, status kepegawaian juga dapat mempengaruhi kinerja perawat.

Dari hasil penelitian juga menunjukkan ada 2 responden (100%) yang mengatakan bahwa pengarahan kepala ruangan masih kurang terarah dengan baik maka kinerja perawat juga akan kurang baik, hal ini dapat dipengaruhi oleh kemampuan kepala ruangan dalam memberikan motivasi dan dukungan kepada perawatnya sehingga pelaksanaan

keperawatan juga tidak terlaksana.

Menurut pendapat Agus Dharma (2001) bahwa jika supervisor tidak dapat bekerjasama dengan bawahannya menyebabkan gairah kerja akan menurun sehingga target tidak dapat tercapai secara optimal.

Pengawasan/ pengendalian adalah secara manajerial kepala ruang rawat inap menentukan keberhasilan dalam memberikan pelayanan keperawatan bagi pasien.

Data yang diperoleh terdapat 68 responden (86.1%) yang mengatakan bahwa pengawasan/ pengendalian kepala ruangan sudah terawasi/terkendali dengan baik maka kinerja perawatnya di ruangan akan baik juga, hal ini dipengaruhi kemampuan kepala ruangan dalam bekerjasama dengan perawat. Hal ini ditunjang dengan teori Edward (2001) menyatakan bahwa sebagai kepala ruangan harus dapat melakukan pengawasan dengan baik sehingga dapat dan segerah memperbaikinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan data sebanyak 11 responden (13.9%) yang mengatakan bahwa pengawasan/ pengendalian kepala ruangan sudah terawasi/ terkendali dengan baik tetapi kinerja perawatnya masih kurang, hal ini dapat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku perawat dalam melaksanakan perannya di ruangan, perawat tidak mampu

bersikap dengan baik sebagai seorang pelaksana sehingga tidak mampu menghasilkan kinerja yang baik.

Sedangkan hasil penelitian mengatakan bahwa pengawasan/pengendalian kepala ruangan kurang terawasi/terkendali dengan baik tetapi kinerja perawatnya baik yaitu ditemukan sebanyak 2 responden (40.0%), hal ini dipengaruhi oleh motifasi intrinsik perawat yaitu pengetahuan, pendidikan serta pengalaman kerja atau masa kerja perawat, perawat yang sudah memiliki masa kerja yang lama sudah memiliki pengalaman kerja sehingga tahu bagaimana bekerja dengan baik sehingga tercipta kinerja yang baik, juga di tunjang oleh pendidikan yang tinggi.

Dari hasil penelitian diperoleh sebanyak 3 responden (60.0%) yang mengatakan bahwa pengawasan/pengendalian kepala ruangan kurang terawasi/terkendali dengan baik maka kinerja perawatnya juga akan kurang, hal ini dipengaruhi oleh fungsi dan peran kepala ruangan sebagai pemimpin dan perawat sebagai bawahan tidak terlaksana dengan baik, tidak terjalin kerja sama antara kepala ruangan dan perawat.

Kepala ruang memiliki fungsi strategis dalam mendorong peningkatan dan pengembangan sebuah ruang rawat

inap menuju progresifitas yang berkelanjutan (Manggala, 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 69 responden (86.3%) yang mengatakan peran kepala ruangan sudah berperan dengan baik maka akan baik pula kinerja perawatnya, hal ini dipengaruhi oleh peran dan fungsi kepala ruangan dan perawat di ruangan sudah terlaksana dengan baik serta terjalin kerja sama antara kepala ruangan dan perawat.

Dari hasil penelitian terdapat pula 11 responden (13.8%) yang mengatakan bahwa peran kepala ruangan sudah baik tetapi kinerja perawatnya masih kurang baik, hal ini dipengaruhi oleh motifasi dan semangat seorang perawat untuk bekerja.

Hasil penelitian terdapat 1 responden (25.0%) yang mengatakan bahwa peran kepala ruangan masih kurang baik tetapi kinerja perawatnya sudah terlaksana dengan baik, hal ini dipengaruhi oleh karakteristik seorang perawat yaitu jenis kelamin, umur, status kepegawaian, pendidikan serta pengalaman kerja serta masa kerja.

Hasil penelitian terdapat 3 responden (75.0%) yang mengatakan bahwa peran kepala ruangan masih kurang baik maka kinerja perawatnya akan kurang baik juga, hal ini dipengaruhi oleh kemampuan kepala ruangan dalam

menjalankan perannya sebagai pemimpin sehingga perawat yang masih belum mampu bekerja tanpa adanya pengawasan/pengendalian serta motivasi dari kepala ruangan tidak mampu bekerja baik dan menghasilkan kinerja dengan baik pula.

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan peran kepala ruangan dengan kinerja perawat hubungan diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan atau pengendalian kepala ruangan kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

## SARAN

Rumah Sakit hendaknya meningkatkan kualitas pelayanan melalui peningkatan kualitas manajemen keperawatan. mengadakan pendidikan berkelanjutan, pelatihan dan mengadakan seminar kepemimpinan. Bagi kepala ruangan harus memiliki komitmen yang tinggi dan aplikasi pelaksanaan peran, kepala ruangan juga harus mampu mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perawat dalam bekerja.

## DAFTAR PUSTAKA

Adisasmoko, Wiku. 2010. *Sistem Kesehatan*. Jakarta : Rajagrafindo

Persada.

Asmuji. 2012. *Manajemen Keperawatan Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

Fatmawati, Eka. 2014. *Gambaran Faktor Kinerja Perawat Dalam Mendokumentasikan Askep Di RSUD Syekh Yusuf Gowa*. (Jurnal). Universitas Hasanuddin.

Hidayah Nur. 2013. *Manajemen Ruang Rawat Inap*. Makassar : Alauddin University Press

Hidayah Nur. 2012. *Manajemen Keperawatan*. Makassar : Alauddin Universitas Press.

Kuntoro Agus.. 2010. *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*. Yogyakarta : Nuha Medika

Mangkunegara, Anwar Prabu, 2011, "Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan", Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Nursalam. 2012. *Manajemen Keperawatan : Aplikasi Dalam Praktek Keperawatan Professional*. Jakarta : Salemba Medika

Prima, Muthia. 2010. *Studi Komparatif Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Berdasarkan Karakteristik Ruangan Dan Status Kepegawaian Di RSUD Padang Panjang Tahun 2010*. (Jurnal) Universitas Andalas

Sabarulin. 2013. *Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perawat Dalam Mendokumentasikan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Woodward Palu*. (Jurnal)

Saparwati, Mona. 2012. *Pengalaman Kepala Ruang Dalam Mengelola Ruang Rawat Inap Di RSUD Ambarawa*. (Jurnal) Prosiding

- Konferensi Nasional PPNI Jawa Tengah 2013
- Satrianegara, M.Fais. 2012. *Organisasi dan Fungsi Manajemen Layanan kesehatan Teori, Integrasi dan Aplikasi dalam Praktek*. Makassar : Alauddin University Press.
- Suarli S, M.M. dan Yanyan Bahtiar. *Manajemen Keperawatan dengan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Erlangga
- Sumijatun. 2009. *Konsep Dasar Manajemen Keperawatan dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kinis*. Jakarta: Trans Info media.
- Suyanto. 2009. *Mengenal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan di Rumah Sakit*. Jogjakarta : Mitra Cendikia Press.
- Syaifudin, Achmad. 2011. *Efektifitas Perencanaan Harian Terhadap Kinerja Harian Kepala Ruang Di Ruang Rawat Inap RS Tugu Ibu Depok*. (Jurnal) Prosiding Konferensi Nasional PPNI Jawa Tengah 2013.
- Torang Syamsir. 2012. *Metode Riset Struktur dan Perilaku Organisasi*. Bandung : Alfabeta.
- Triyana, Yani Firda. 2013. *Teknik procedural keperawatan*. Jogjakarta : D-Medika
- Wally, Ayu Maulita. 2013. *Hubungan Perilaku Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Perawat Di Puskesmas Perawatan Hila Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah*.( Jurnal ).
- Wibowo, Putra Ardi. 2013. *Hubungan Pelaksanaan Supervisi Kepala Ruang Dengan Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Tentara Wijayakusuma Purwokerto*. (Skripsi). Universitas Jenderal Soedirman.
- Wirawan, Emanuel Agung. 2013. *Hubungan Antara Supervisi Kepala Ruang Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Ambarawa*. (Jurnal)
- Zuhriana. 2012. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Bula Kabupaten Seram Bagian Timur*. (Jurnal)